

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi 7 Days Repo Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode 2016-2019)

Panji Ahmad Khairulanam

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
panjiahmad1898@gmail.com

Parno

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
agt122005@gmail.com

Angrum Pratiwi

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
angrum89@gmail.com

Tika Parlina

Institut Agama Islam Negeri Samarinda
tikaparlina.31@gmail.com

ABSTRACT

This study has the background that the capital market has an important role in the economy of a country because the capital market performs two functions, namely as a means for business funding or as a means for companies to obtain funds from the investor community. Second, the two capital markets become a means for people to invest in financial instruments such as stocks, bonds, mutual funds and so on. Thus the community can place funds in accordance with the profit and risk characteristics of each instrument. This study aims to determine the effect of the Rupiah and BI 7 Days Repo Rate on the Indonesian sharia stock index in the (2016-2019 Period) partially or simultaneously. The research method used in this study is a quantitative method. The object of this research is a statistical report on Indonesian Islamic stock indexes operating in Indonesia and registered in sharia capital market statistics issued by the Financial Services Authority and obtained from the official website of Bank Indonesia (BI). The analytical method used in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that partially the rupiah exchange rate has a significant positive effect on the Indonesian Islamic stock index and the BI 7 days repo rate has a

significant negative effect on the Indonesian Islamic stock index. While simultaneously the rupiah exchange rate variable and the BI 7 days repo rate have a significant positive effect on the Indonesian sharia stock index.

Keywords: *Rupiah Exchange Rate, BI 7 Days Repo Rate and Indonesian Sharia Stock Index.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dari masyarakat investor. Kedua, kedua pasar modal tersebut menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan sebagainya. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rupiah dan BI 7 Days Repo Rate terhadap indeksx saham syariah Indonesia periode (Periode 2016-2019) secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini adalah laporan statistik indeks saham syariah Indonesia yang beroperasi di Indonesia dan terdaftar dalam statistik pasar modal syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia (BI). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia dan BI 7 days repo rate berpengaruh negatif signifikan terhadap Indonesia. indeks saham islam. Sedangkan secara simultan variabel nilai tukar rupiah dan BI 7 days repo rate berpengaruh positif signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Kata kunci: *Nilai Tukar Rupiah, BI 7 Days Repo Rate dan Indeks Saham Syariah Indonesia*

PENDAHULUAN

Saat ini di Indonesia mulai berkembang instrumen keuangan berbasis syariah seperti bank syariah, pasar modal syariah, dan pasar komoditi syariah. Pada saat krisis global melanda Amerika dan Eropa, fakta di lapangan menunjukkan perekonomian dan keuangan yang berbasis syariah terbukti mampu bertahan dan dinilai ramah secara sosial dan juga memiliki etika serta lebih berpihak pada golongan menengah ke bawah (Anwar, 2020).

Pasar modal merupakan wadah akumulasi dana dan pembentukan modal yang ditujukan guna meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam mengarahkan dana. Pasar modal memiliki peran penting bagi negara, yaitu sebagai sarana penanaman dana atau sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang didapat dari pasar modal digunakan dalam melakukan pengembangan usaha, penambahan modal kerja, ekspansi bisnis, dan lain-lain. Selain itu, pasar modal berperan sebagai sarana masyarakat dalam berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Serta pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan bagi investor, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Triuspitorini, 2021).

Konsep pasar modal syariah dan pasar modal konvensional sebenarnya tidak jauh berbeda. Karena dalam konsep pasar modal syariah yang diperdagangkan harus berdasar dari perusahaan yang bergerak dalam sektor yang memenuhi kriteria dan prinsip syariah, bebas dari unsur *ribawi* serta transaksi saham yang dilakukan dengan investor dapat menghindari berbagai praktik spekulasi. Sehingga pasar modal syariah dengan pasar modal konvensional memiliki perbedaan yang dapat dilihat pada nilai indeks saham, instrument dan mekanisme transaksinya. Keberadaan pasar modal memberikan manfaat sebagai sumber pembiayaan, sarana investasi, penyebaran kepemilikan perusahaan kepada masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pasar modal yang memiliki peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana perusahaan dalam mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Kedua, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen (Fuadi, 2020).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Konstituen ISSI direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasi pada awal bulan berikutnya. Konstituen ISSI juga melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode perhitungan indeks ISSI menggunakan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Tahun dasar yang digunakan dalam perhitungan ISSI adalah awal

penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Terdapat 421 saham syariah dalam ISSI update 10 Januari 2019. Perkembangan pasar modal akan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara. Saham sebagai salah satu surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, yang nilainya selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu (Litriani, 2017).

Selama 4 tahun terakhir jumlah indeks saham syariah Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar bursa efek Indonesia mengalami peningkatan. Berikut ini disajikan pada tabel 1.1 merupakan data indeks saham syariah Indonesia :

Tabel 1.1

Indeks Saham Syariah di Indonesia

Tahun	Indeks Saham Syariah (Milyar)
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32

Sumber : Statistik Pasar Modal Syariah OJK per Desember 2019

Dilihat dari tabel 1.1 di atas Indeks Saham Syariah tahun 2019 menurut data statistik pasar modal syariah menunjukkan kinerja yang baik. Indeks Saham Syariah mencapai Rp. 3.744.816,32 Milyar meningkat sebesar Rp. 1.143.965,6 Milyar dibanding dengan tahun 2016 sebesar Rp.3.170.056,08 Milyar. Hal ini menunjukkan, bahwa semakin meningkatnya indeks saham syariah Indonesia merupakan suatu bentuk minat masyarakat terhadap pasar modal syariah, karena meningkatnya indeks saham syariah bisa dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada suatu pasar modal. Dari pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia yang mengalami perkembangan yang signifikan tentu hal tersebut dipengaruhi berbagai faktor. Terdapat beberapa faktor-faktor yang mampu mempengaruhi perkembangan saham yaitu dari kondisi mikro dan makro ekonomi seperti Nilai Tukar Rupiah dan BI 7 Days Repo Rate dan lain-lain. Sedangkan faktor internal yang mampu mempengaruhi adalah seperti kondisi ekonomi nasional, keamanan, kondisi politik, kebijakan pemerintah dan lain-lain (Mawarni & Widiasmara, 2018).

(Anwar, 2020) meneliti pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah (kurs), terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan uji Variabel Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Inflasi dan ISSI tidak searah, dimana ketika

tingkat Inflasi naik 1 satuan, maka ISSI akan mengalami penurunan -5.087 poin. Dari hasil Variabel Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara Kurs dan ISSI tidak searah, dimana ketika tingkat. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia (BEI). (As'ari et al., 2021) juga meneliti pengaruh inflasi dan jumlah uang beredar terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2015-2019 dengan hasil secara empiris, terbukti bahwa secara parsial Inflasi berpengaruh positif dan lalu secara empiris, terbukti bahwa secara parsial Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif. Secara empiris, terbukti bahwa terdapat hubungan yang negatif. Secara empiris, terbukti bahwa secara simultan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif.

Berbeda unik dari penelitian lainnya penelitian ini lebih intent membahas Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Bi *7 Days Repo Rate* Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode 2016-2019).

Kajian Pustaka

1. (kurs), terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai tukar (*foreign exchange rate*) dapat didefinisikan sebagai harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Jika mata uang suatu negara nilainya meningkat, maka disebut mengalami apresiasi. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, maka disebut mengalami depresiasi (Shadiqqy, 2020).
2. *BI 7 Days Repo Rate*

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga bagi bank juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan). Bank Indonesia memperkenalkan suku bunga acuan baru agar suku bunga kebijakan dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7 Days Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan. Pada masa transisi, *BI Rate* akan tetap digunakan sebagai acuan bersama dengan *BI Repo Rate 7 Hari*. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan praktek terbaik internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk meningkatkan efektivitas kebijakan. Khususnya untuk menjaga stabilitas harga (Rachman & Mawardi, 2015).

Instrumen *BI 7-days (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-Day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo. Instrumen yang biasanya digunakan dalam transaksi repo diantaranya adalah Obligasi korporasi, Obligasi Negara (Surat Utang Negara), SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan Saham. Transaksi Repo merupakan salah satu alternatif atau memiliki peluang investasi keuangan (Andani & Latief, 2020).

3. Indeks Saham Syariah Indonesia

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan saham-saham tersebut terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES) Konstituen ISSI direview setiap enam bulan sekali (Mei dan November) dan dipublikasikan pada awal bulan berikutnya. Konstituen IIS juga melakukan penyesuaian apabila ada saham syariah yang baru tercatat atau dihapuskan dari Daftar Efek Syariah (DES)(Herlina & Latief, 2020).

Saham syariah adalah efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip Islam. Obyek transaksi saham syariah adalah kepemilikan perusahaan. Oleh sebab itu, saham hanya bisa diterbitkan oleh perusahaan (korporasi), sedangkan negara tidak dapat menerbitkan saham. Hubungan antara investor dan perusahaan penerbit saham (emiten) adalah hubungan kepemilikan (*ownership relation*) sehingga investor adalah pemilik atau pemegang saham (*shareholder*) dari perusahaan tersebut. Penerbit saham syariah akan mempengaruhi sisi modal perusahaan sehingga berdampak terhadap komposisi pemegang saham perusahaan. Sebagai pemegang saham, investor berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menikmati keuntungan perusahaan dalam bentuk kenaikan harga saham dan juga bonus perusahaan (dividen)(Saputra & Herlambang, 2014).

Banyak faktor yang memengaruhi harga saham syariah, seperti kondisi ekonomi, kinerja industri, aksi korporasi, kondisi politik bahkan isu atau gosip juga memengaruhi harga saham syariah. Meskipun demikian, faktor terpenting yang memengaruhi harga saham syariah adalah kinerja perusahaan. Secara teori, harga saham syariah adalah representasi dari kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, preferensi utama investor dalam memilih saham adalah berdasarkan kinerja perusahaan (Usnan, 2018).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif. Di penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif asosiatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki yang kemudian dianalisis. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan asosiatif adalah penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih.

Data dalam penelitian ini menggunakan *time series* yaitu data secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu dengan menggunakan *time series* laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan indeks saham syariah Indonesia (periode 2016-2019). Penelitian ini menggunakan Data sekunder yaitu data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Bank Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian menjadikan koleksi yang terdapat di perpustakaan sebagai sumber utamanya atau peneliti mengkoleksi buku, jurnal, majalah, catatan historis, sebagai pokok kajiannya. Dan *internet seacrhing*. Sehingga dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah data-data statistik pasar modal syariah 2016-2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian ini menganalisis pengaruh nilai tukar rupiah dan BI 7 days repo rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu analisis mulai tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

A. Hasil Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Tukar Rupiah	48	12998	15227	13781.52	520.045
BI 7 Days Repo Rate	48	4	7	5.26	.749
Indeks Saham Syariah Indonesia	48	2598203	3906747	3444158.60	328330.671
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas maka hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, output SPSS menunjukkan bahwa dari 48 sampel Nilai Tukar Rupiah yang diuji menunjukkan nilai terendah 12998 dan nilai tertinggi 15227. *Mean* atau rata-rata menunjukkan nilai 13781,52 dan standar deviasi variabel Nilai Tukar Rupiah adalah sebesar 520,045. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dari variabel Nilai

Tukar Rupiah sebesar 520,045 di atas rata-rata hitungannya. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel *BI 7 Days Repo Rate* menunjukkan bahwa dari 48 sampel *BI 7 Days Repo Rate* yang diuji menunjukkan nilai terendah 4 dan nilai tertinggi 7. *Mean* atau rata-rata variabel *BI 7 Days Repo Rate* menunjukkan nilai 5,26 dan standar deviasi variabel *BI 7 Days Repo Rate* adalah sebesar 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan dari variabel *BI 7 Days Repo Rate* sebesar 0,749 di atas rata-rata hitungannya.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	242454.72685556
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.068
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.\

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data yang akan diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikan $0,200 > 0,05$.

2. Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.674 ^a	.455	.430	247784.039	.544
---	-------------------	------	------	------------	------

a. Predictors: (Constant), BI 7 Days Repo Rate, Nilai Tukar Rupiah

b. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia

Sumber : Data sekunder yang diolah,2020.

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 0,544, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel $N=48$ dan jumlah variabel independen 2 ($K=2$), maka diperoleh nilai dL 1,450 dan $dU= 1,623$. Maka dengan demikian nilai DW sebesar 0,544 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1,623 dan kurang dari $4-dU$ yaitu $4-1,623 = 2,377$ maka dilakukan pengobatan dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* dengan mentransformasikan persamaan regresi. Berikut ini disajikan tabel berikut tentang hasil pengobatan uji Durbin-Watson dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Hasil Pengobatan Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.715 ^a	.512	.501	166791.81870783	1.948

a. Predictors: (Constant), lag_x1,lag_x2

b. Dependent Variable: lag_Y

Sember : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil pengobatan uji Durbin-Watson pada tabel di atas dengan menggunakan *Cochrane-Orcut* transformasi persamaan regresi maka dihasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.948 yang terletak diantara $dU = 1,623$ dan $4-dU = 2,377$ yang berarti sudah tidak ada autokorelasi dalam model regresi linier ini

3. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1324388.018	965088.858		-1.372	.177		
	Nilai Tukar Rupiah	428.815	74.944	.679	5.722	.000	.860	1.163
	BI 7 Days Repo Rate	-216936.090	52032.302	-.495	-4.169	.000	.860	1.163

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diteliti tidak terjadi gejala multikolonieritas karena hasil VIF yang didapat < 10 yaitu variabel X1 sebesar $1,163 < 10,0$, variabel X2 sebesar $1,163 < 10,0$.

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1062653.153	451044.356		-2.356	.023
	Nilai Tukar Rupiah	70.339	35.026	.280	2.008	.051
	BI 7 Days Repo Rate	56137.767	24317.840	.322	2.309	.026

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel independen lebih dari 0,05 yaitu pada variabel X1 sebesar $0,051 > 0,05$ dan variabel X2 sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel X1 dan X2.

5. Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.018 ^a	.000	-.044	247745.89313799
---	-------------------	------	-------	-----------------

a. Predictors: (Constant), X2Sqr, X1Sqr

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Bedasarkan tabel di atas maka diperoleh *R Square* (R^2) sebesar 0.000 dengan jumlah sampel 48, maka besarnya nilai C^2 hitung sebesar $48 \times 0.000 = 0$ nilai ini dibandingkan dengan C^2 tabel dengan $df=48$ dan tingkat signifikan 0.05 didapat C^2 tabel sebesar 65,171. Oleh karena nilai C^2 hitung lebih kecil dari C^2 tabel maka bisa disimpulkan bahwa C hitung $<$ C tabel yaitu $0.000 <$ $65,171$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi dan variabel bebas serta variabel terikat memiliki hubungan yang linier.

C. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1324388.018	965088.858		-1.372	.177
	Nilai Tukar Rupiah	428.815	74.944	.679	5.722	.000
	BI 7 Days Repo Rate	-216936.090	52032.302	-.495	-4.169	.000

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia

Sumber : Data yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$\text{Indeks Saham Syariah Indonesia} = (-1324388,018) + 428,815 \text{ Nilai Tukar Rupiah} - 216936,090 \text{ BI 7 Days Repo Rate} + e$$

D. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.455	.430	247784.039

a. Predictors: (Constant), BI 7 Days Repo Rate, Nilai Tukar Rupiah

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,455 atau (45,5%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen nilai tukar rupiah (X1) dan BI 7 days repo rate (X2) sebesar 45,5% terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Y) Sedangkan sisanya sebesar 54,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

E. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2303709.893	2	1151854.947	18.761	.000 ^b
	Residual	2762839.387	45	61396.431		
	Total	5066549.280	47			

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia

b. Predictors: (Constant), BI 7 Days Repo Rate, Nilai Tukar Rupiah

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : Nilai tukar rupiah dan BI 7 days repo rate berpengaruh secara simultan terhadap indeks saham syariah Indonesia.

Dari tabel di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai $Sig \leq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel nilai tukar rupiah dan BI 7 days repo rate berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Begitu juga apabila dilihat tabel 4.13 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 18,761. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah data sebanyak 48, yaitu $F=(k: n-k)$, $F=(2: 46)$, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,20. Maka dapat disimpulkan bahwa $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $18,761 > 3,20$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa variabel nilai tukar rupiah dan BI 7 days repo rate berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1324388.018	965088.858		-1.372	.177
	Nilai Tukar Rupiah	428.815	74.944	.679	5.722	.000
	BI 7 Days Repo Rate	-216936.090	52032.302	-.495	-4.169	.000

a. Dependent Variable: Indeks Saham Syariah Indonesia

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut : sebelum menyimpulkan pada hipotesis yang diterima atau ditolak, terlebih dahulu menentukan t tabel dengan tingkat signifikan $\text{sig}/2 = 0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi variabel) dan untuk menghitung derajat kebebasan perlu diketahui bahwa (k) pada penelitian ini menggunakan 2 variabel (X). Dengan cara : t tabel = $t(\text{sig}/2; n-k-1) = t(0,025; 45) = 2,014$ maka t tabel adalah 2,014. Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil pengujian hipotesis variabel-variabel sebagai berikut

- 1) Nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

Hasil uji t pada variabel nilai tukar rupiah (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai Sig < 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka keputusannya adalah H₀ ditolak dan H_a diterima artinya nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar 5,722. Nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah data sebanyak 48, yaitu $t=(\text{sig}/2; n-k-1)$, $t=(0,025; 45)$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,014. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung \geq t tabel yaitu $5,722 \geq 2,014$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima artinya nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

- 2) BI 7 days repo rate berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia

Hasil uji t pada variabel BI 7 days repo rate (X2) diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0,000. Nilai Sig

$\geq 0,05$ yaitu $0,000 \leq 0,05$, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima artinya BI 7 days repo rate berpengaruh secara parsial terhadap indeks saham syariah Indonesia..

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,169. Nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% dan jumlah data sebanyak 48, yaitu $t=(sig/2; n-k-1)$, $t=(0,025; 45)$, maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,014. Maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $\leq t$ tabel yaitu $-4,169 \leq 2,014$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya BI 7 days repo rate secara parsial ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel nilai tukar rupiah diperoleh nilai t hitung sebesar 5,722 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena t hitung 5,722 dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang menyatakan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia dan menunjukkan bahwa apabila nilai tukar rupiah semakin meningkat maka indeks saham syariah Indonesia juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BI 7 days repo rate berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel BI 7 days repo rate diperoleh nilai t hitung sebesar -4,169 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena t hitung $\leq t$ tabel yaitu $-4,169 \leq 2,014$, dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($-4,169 \leq 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa BI 7 days repo rate ada pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia.

Dari hasil uji regresi secara simulta Nilai Tukar Rupiah (X1) dan BI 7 Days Repo Rate (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung $\geq F$ tabel ($18,761 \geq 3,20$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($sig \leq 0,05$).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut. Dari hasil uji

regresi variabel Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,722 \geq 2,014$), dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($sig \leq 0,05$). Sedangkan dari hasil uji regresi variabel BI 7 Days Repo Rate secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-4,169 \leq 2,014$), dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($sig \geq 0,05$). Dari hasil uji regresi secara simultan Nilai Tukar Rupiah (X1) dan BI 7 Days Repo Rate (X2) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2016-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung \geq F tabel ($18,761 \geq 3,20$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($sig \leq 0,05$). Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa variabel yang lebih berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia adalah variabel Nilai Tukar Rupiah. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($5,722 \geq 2,014$), dan nilai signifikan sebesar 0,000 ($sig \leq 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait :

1. Bagi Investor

Bagi para investor yang ingin berinvestasi di pasar modal, hendaknya memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi seperti nilai tukar rupiah (kurs), BI 7 days repo rate dan lain-lain untuk memprediksi pergerakan harga saham syariah yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Disarankan untuk lebih mengeksplor atau menambah variabel yang mempengaruhi indeks saham syariah Indonesia selain nilai tukar rupiah dan BI 7 days repo rate seperti inflasi, uang beredar dan lainnya.
- b. Diharapkan agar kiranya karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan di masa mendatang dengan menyarankan menambah atau menggunakan variabel yang lebih kuat pengaruhnya untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irawan, *Pasar Modal Syariah*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2018)
Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id>. Diakses pada tanggal 25 September 2019
Pukul 19:52 WITA
Ekananda, Mahyus, *Ekonomi Internasional* (Jakarta: Erlangga, 2014)
Fahmi, Irham, *Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat 2012)

- Hanafi, M Mamduh, *Manajemen Risiko*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN. Edisi kedua, 2009)
- Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015)
- Kuncoro, Mudrajad, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: UPDP STIM YKPN, 2011)
- Natsir, M, *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014)
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Gahlia Indonesia, 2014).
- Mulyani, Neny, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Indeks”, dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen Eksekutif*, Vol.1, No.1, 2014.
- Mankiw, N. Gregory, *Makroekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 2007).
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ke III*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sutedi, Adrian, *Pasar Modal Syariah Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Sujarweni, V Wiratna, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS, 2015)
- Saputra, Rega dan Litriani Erdah, “Pengaruh BI Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) “ , dalam *Jurnal Economic* Vol. 3. No. 1.Juni 2017
- Andani, M., & Latief, A. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 2106–2117.
- Anwar, S. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2018. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 6(1), 7–14.
- As’ ari, E., Marfudin, M., Arifin, N. S., & Supadi, S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015—2019. *KHOZANA: Journal of Islamic Economic and Banking*, 1–19.
- Fuadi, A. (2020). Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 1–12.
- Herlina, M. S. T., & Latief, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Borneo Student Research (BSR)*, 1(3), 1501–1511.
- Litriani, E. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

- (ISSI). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 3(1), 51–72.
- Mawarni, C. P., & Widiasmara, A. (2018). Pengaruh FED Rate, Harga Minyak Dunia, BI Rate, Inflasi Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2017. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 281–297.
- Rachman, A., & Mawardi, I. (2015). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, BI Rate terhadap Net Asset Value Reksa Dana Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12).
- Saputra, I. D., & Herlambang, L. (2014). Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 1(12), 315640.
- Shadiqqy, M. A. (2020). Pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indoneisa (periode 2012-2018). *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3(1), 39–50.
- Tripuspitorini, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 47–56.
- Usnan, U. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *EKA CIDA*, 1(2).